

B A B II

KANDUNGAN DAN KLASIFIKASI ISI AL QUR'AN

A. Isi Kandungan Al Qur'an

Al Qur'an diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw adalah untuk pegangan hidup bagi umat manusia, karena di dalamnya terkandung petunjuk-petunjuk untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Al Qur'an diturunkan bukan hanya untuk satu umat atau dalam tempat dan masa tertentu saja, melainkan ia diturunkan untuk seluruh umat manusia dan untuk sepanjang masa. Ajaran-ajarannya bersifat universal ditujukan kepada seluruh umat manusia dalam perikehidupan yang bagaimanapun juga, kepada kaum yang masih primitif maupun kepada kaum yang telah mencapai peradaban dan kebudayaan yang tinggi.¹

Allah telah memberikan keterangan-keterangan dalam Al Qur'an tentang segala sesuatu yang diperlukan manusia baik mengenai urusan dunia maupun urusan akhirat, untuk semua umat manusia dalam waktu kapan dan dimana saja mereka berada, karena hukum Al Qur'an tetap berlaku fleksibel dan elastis untuk segala masa dan tempat.²

¹ Mujamma' Khadim Al Kharamain Asy Syarifain al Malik Fahd li thiba'at al Mushaf asy Syarif, Al Qur'an - Dan Terjemahnya, Medinah Munawwaroh, 1993, hal. 76.

² Ash Shiddiqy, Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al Qur'an Bulan Bintang, Jakarta, 1954, hal. 174.

Firman Allah swt dalam Al Qur'an yang berbunyi :

... وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
وَبُشْرَىٰ لِّلْمُسْلِمِينَ . النحل : ١٩

Artinya : "...Dan Kami turunkan kepadamu Al Qur'an untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri". (An Nahl : 89)³

Secara tekstual, telah maklum bahwa, Al Qur'an adalah berisikan firman Allah swt yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw; yang diantara lambang kongkritnya se - bagaimana tertera dalam mushaf Utsmani. Sedangkan secara konseptual, Al Qur'an berisikan ketentuan-ketentuan Allah mengenai segala yang ada, baik alam fisik maupun metafisik.

Diantara hal yang amat sulit adalah mengformulasi kan kandungan Al Qur'an secara terperinci dan mendetail, sehingga tidak ada seorangpun yang berani mengklaim bahwa hasil karya tulisnya telah tuntas mengungkapkan kandungan Al Qur'an. Lain daripada itu dikarenakan betapa luas dan dalamnya kandungan Al Qur'an. Sebagaimana telah Allah gambarkan bahwa satu ditambah tujuh kali lipat lautan tinta dan pepohonan sebagai penanya, niscaya belum/ tidak mencukupkan untuk mencatat ilmu Allah. Firman Allah swt :

وَلَوْ أَنَّ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ مَمْدُودٌ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ
أَجْرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ لقمان : ٢٧

³Depag RI, Op. cit, hal. 415.

63

"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), lalu ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah itu, niscaya tidak akan habis (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".
(Luqman : 27)⁴

Walaupun Allah swt telah menegaskan tentang keluasan dan kedalaman isi Al Qur'an, maka bukan berarti ia tidak dapat diselami sama sekali. Bagaimanapun juga Al Qur'an sengaja dikhitabkan kepada manusia yang maksudnya untuk memberikan sentuhan-sentuhan pada jiwanya, agar manusia mengetahui tentang dirinya dan lingkungannya. Dan dengan Al Qur'an itulah manusia akan mendapatkan bahan-bahan pertimbangan sebagai motorik untuk melangkah pada jalan yang diridloi Allah swt. Dengan demikian, pastilah Al Qur'an dapat difahami oleh manusia sebatas mana yang diizinkan oleh Allah swt.

Secara informatif, Al Qur'an mewartakan sarwa yang ada. Pada alam dzahir (fisik) ia memberitakan tentang adanya makhluk-makhluk raksasa, yaitu alam semesta (Universum) yang merupakan himpunan dari tujuh langit (spece) dan berisikan kawaakib (planet-planet), yang menurut ahli astronomi - secara hipotesis diperkirakan terdiri dari bermilyard-milyard kelompok planet yang disebut dengan galaxi, tiap-tiap galaxi beranggotakan kurang lebih

⁴Ibid, hal. 656.

ada 100.000.000.000. planet.⁵

Dengan adanya keterkaitan yang erat (ekosistim) antara kehidupan manusia dengan alam sekelilingnya, maka Al Qur'an menginformasikan pula tentang beberapa hal yang ada di bumi sebagai tempat tinggalnya; seperti tentang keberadaan lautan dengan berbagai kandungannya dan daratan dengan aneka ragam isinya. Dan semuanya itu oleh Allah sengaja dihidangkan untuk manusia (Surat Al Baqarah :29).

Diantara hal yang menjadi topik utama berita Al-Qur'an adalah manusia itu sendiri, mengenai hakekat dirinya, proses kejadiannya, kehidupannya, fungsi serta kedudukannya sebagai kholifah di bumi (Surat An Naml : 165 dan surat Shead :26) .

Selain Al Qur'an menginformasikan tentang keberadaan alam dzahir, ia juga memberitakan tentang keberadaan alam gha'ib (metafisik). Sebagai materi informasi tentang Ke-Esa-an Tuhan, keberadaan malaikat, sorga, neraka, jiwa, kematian, hari kiamat, dll.

Secara fungsional, informasi yang diberitakan oleh Al Qur'an adalah sebagai pembuktian kepada manusia atas ke-Tuhanan Allah satu-satunya yang Maha Sempurna yang patut disembah oleh manusia (Surat Asy Syura : 29).

⁵Sahab, Tafsir As Samawat, Karunia, Surabaya, 1979 hal. 28.

Oleh karena pada alam ruh hanya manusia yang menyatakan kesediaannya menanggung amanat Tuhan, maka sebagai konsekwensinya manusia dituntut memenuhi tugas-tugas keagamaan yaitu menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah swt....Sebab itulah manusia menjadi pameran utama di alam dunia ini....Dengan demikian hanya manusialah yang dijadikan Tuhan menjadi makhluk yang paling baik, bila dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Ia diberi mental yang dinamis, kreatif, karena manusialah yang mempunyai masa depan di akhirat nanti.

Berkaitan dengan fungsi manusia sebagai kholifah di bumi, maka demi untuk memenuhi tugas-tugasnya tersebut ia dituntut untuk mempunyai ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup bahagia di dunia dan akhirat. Dan hanya Al Qur'anlah satu-satunya sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang haq, sebab Al Qur'an adalah sumber dari segala macam sumber. Al Qur'an mengajak kepada umat manusia untuk mempelajari ilmu-ilmu kealaman, matematika, filsafat, sastra dan semua ilmu pengetahuan yang terkandung di dalamnya yang dapat di capai oleh pemikiran manusia. Al Qur'an menganjurkan mempelajari ilmu-ilmu itu untuk kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia sendiri....⁶

⁶Allamah M. H. Thabathaba'i, Mengungkap Rahasia Al Qur'an, Mizan, Bandung, 1987, hal. 113.

Al Qur'an itu diturunkan sudah lengkap dan sempurna, karena itu manusia tidak akan merasa puas, apabila ia tidak menelusuri dan meneliti kata demi kata ayat yang mengandung hikmah ilmu pengetahuan dan pendidikan itu.⁷

Rasulullah saw telah menjelaskan tentang isi kandungan Al Qur'an sebagai berikut :

بِالْحَقِّ
 كِتَابُ اللَّهِ فِيهِ نَبَأٌ مِّن قَبْلِكُمْ، وَخَبْرٌ مَّا بَعْدَكُمْ، وَحُكْمٌ مَّا بَيْنَكُمْ هُوَ الْفَصْلُ لَيْسَ
 مِّن تَرْكِهِ مَن جَبَّارٌ قَصَمَهُ اللَّهُ وَمِن أَيْتِغَى الْهُدَى فِي
 غَيْرِهِ أَضَلَّهُ اللَّهُ وَهُوَ حَبْلُ اللَّهِ الْمَتِينُ وَهُوَ الذِّكْرُ الْحَكِيمُ وَهُوَ الصِّرَاطُ الْمُسْتَقِيمُ
 وَهُوَ الَّذِي لَا يَزِيغُ بِهِ الْأَهْوَاءُ وَلَا تَلْتَبِسُ بِهِ الْأَلْسِنَةُ وَلَا يَشْبَعُ
 مِنْهُ الْعُلَمَاءُ وَلَا يَخْلُقُ عَنْ كَثْرَةِ الرَّدِّ وَلَا تَقْضَى عَجَائِبُهُ وَهُوَ الَّذِي لَمْ يَنْتَه
 الْجَنُّ إِذَا سَمِعَتْهُ حَتَّى قَالُوا: إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا مَّجْبَابًا يَهْدِي إِلَى الرَّعْدِ فَأَمَّا بِهِ مَن
 قَالَ بِهِ صَدَقَ وَمَن عَمِلَ بِهِ أُجِرَ وَمَن حَكَمَ بِهِ عَدَلَ وَمَن دَعَا إِلَيْهِ
 هُدَى إِلَى صِرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ . رواه الترميذى .⁸

Artinya : "Kitab Allah (Al Qur'an), di dalamnya tertera catatan sejarah di masa lampau dan berita apa yang akan datang serta ketentuan hukum antara sesama. Ia merupakan pemisah, - bukanlah merupakan dongeng. Barang siapa yang meninggalkannya, niscaya akan rusak binasa, siapa yang berpedoman dengan selainnya, niscaya akan sesat. Ia merupakan tali Allah yang paten, peringatan yang sangat bijaksana dan merupakan jalan yang lurus. Dialah yang tidak akan diselewengkan oleh hawa nafsu dan tidak akan tercampuri oleh sesuatu perkataan

⁷Mushtafa Mahmud, Al Qur'an dan Alam Kehidupan, -
 Pustaka Mantiq, Solo, 1988, hal. 16.

⁸Sunan At-Turmudzi, Op-Cit, hal. 345.

17

Para penggali isi, tidak akan terhenti dengan kepuasan, keindahannya tidak akan sirna walaupun sering dibaca, keajaibannya pun sama sekali tidak akan terputus. Ia adalah (kitab) yang tidak ada hentinya, tatkala Jin mendengarnya sehingga mengatakan: "Kami telah mendengarkan bacaan (Al-Qur'an) yang sungguh menakjubkan dan memberi petunjuk ke jalan yang benar, karena itulah Kami beriman kepadanya". Barang siapa berkata dengan berpijak kepadanya pasti tepat, barang siapa yang mengamalkannya, niscaya diberi pahala, barang siapa yang menghukumi dengannya, pasti adil dan barang siapa yang mengajak kepadanya pasti akan ditunjukkan kepada jalan yang lurus. (HR. Imam Ad Darimi).

Disamping itu para ilmuwan yang telah menyelami Al Qur'an, juga memberikan komentar mengenai isi kandungan Al Qur'an; diantaranya ialah :

1. Labibus Sa'id - dalam bukunya "Al Jami'us Shouthil Awwalil Qur'anil Karim" mengemukakan sbb : Al Qur'an itu hakekat sejarahnya benar-benar terjadi dan tersiar. Ia menumbuhkan banyak keanehan yang memenuhi kebutuhan manusia, yaitu berita tentang beberapa hal yang berkenaan dengan syar'iyah, moral, akal, fisiologi manusia, sosial kemasyarakatan, pengetahuan eksakta, ilmu astronomi, estetika, ilmu terapan. Ia (Al Qur'an) menghasilkan ahli-ahli pengobatan, para orator, edviser, serta para ahli ilmu qiro'ah, nahwu, balaghoh, ushul fiqh, logika....⁹

2. Abul A'la Al Maududi - di dalam kitabnya "Mabadi' Asa-

⁹Labibus Sa'id, Al Jami'us Shouthil Awwalil Qur'an Al Karim, Darul Kutubil Arabiyah, Kairo, t.t. hal. 20.

siyah lifahmil Qur'an" menyebutkan sbb.:...Ia mem- bicarakan tentang berbagai planet, bagaimana mencipta- kannya, membicarakan tentang manusia, bagaimana men- jadikannya; demikian pula tentang berbagai panorama di alam semesta ini dan tentang umat terdahulu beserta kisah-kisah mereka. Ia mengkritik tingkah laku berbagai bangsa tentang perangai dan kepercayaan mereka. Ia juga menjelaskan berbagai persoalan dan masalah di luar alam nyata (metafisika). Dan masih banyak lagi yang di ungkapkan oleh Al Qur'an selain apa yang kami tuturkan di atas....¹⁰

3. Moenawar Kholil - dalam bukunya : "Al Qur'an Dari Masa Ke Masa" menyebutkan : Al Qur'an diturunkan oleh Allah adalah agar dijadikan pedoman hidup bagi umat manusia Oleh sebab itu jelasnya Al Qur'an adalah berisi ber- berbagai ilmu; ilmu ketuhanan (theologi), pelajaran se-jarah (historie), riwayat tentang zaman purbakala berita tentang riwayat-riwayat yang gho'ib. Selain ilmu-ilmu tersebut, Al Qur'an juga mengandung ilmu- ilmu yang lain; seperti : ilmu sosiologi, ekonomi, paedagogic, ilmu politik, ilmu tentang ketentaraan dan peperangan. Demikianlah dari antara ilmu-ilmu pengeta-

¹⁰ Abul A'la Al Maududi, Metode Dasar Memahami Al- Qur'an, Al Muslimun, Bangil, 1992 hal. 22.

19

huan yang terkandung dalam Al Qur'an yang singkatnya dapat dikatakan, bahwa Al Qur'an itu suatu kitab yang menjadi sumber ilmu pengetahuan.¹¹

4. Abu Bakar Aceh dalam bukunya "Sejarah Al Qur'an, mengemukakan tentang isi kandungan Al Qur'an diantaranya Al Qur'an adalah sumber dari segala pelajaran dan pengetahuan dan tidak dapat diajuk serta dijangkau kedalaman dan keluasan kandungannya. Ilmu pengetahuan yang terkandung dalam Al Qur'an tidak akan habis ditimba oleh para ahli pikir dan penyelidik keanehan alam. Al Qur'an meluruskan segala kepercayaan yang sesat. Isi Al Qur'an yang sesungguhnya hanya Allah-lah yang mengetahui. Ia bersifat universal, apa yang dicarinya tersedia di dalamnya. Kalau abad ini sudah banyak penemuan ilmu pengetahuan, tapi sangat mungkin sekali hari esok tumbuh hal-hal yang lebih baru, sekalipun seakan-akan berlomba-lomba membuka tabir keajaiban dunia. Tapi bagaimanapun barunya suatu pendapat ilmu pengetahuan, jika meninjau kembali ke dalam Al Qur'an, pasti sindiran atau dasar kearah penyelidikan itu telah dibayangkan pada abad yang telah lalu olehnya. Sebenarnya tidak ada yang baru, hanya kita saja yang belum mengetahuinya dan tidak ada yang aneh, hanya manusia

¹¹ Moenawar Kholil, Al Qur'an Dari Masa Ke Masa, Cet. ke VI, Ramadhani, Solo, 1985, hal. 76.

itu belum mendapatkannya.¹² ...sebab kemukjizatan Al-Qur'an akan tetap terbentang sepanjang masa, masa silam serta masa-masa mendatang. Kemukjizatan Al Qur'an itu sebagai pengetahuan yang sempurna dan baru, karena fenomena-fenomena telah menunjukkan bahwa, ketika ilmu pengetahuan telah maju dan manusia telah menyelami samudera-samudaranya, maka ia akan menemukan suatu prinsip yang dikandung oleh Al Qur'an yang telah mendahuluinya, disamping segala fenomena ilmiah yang terdapat di dalam lipatan yang tersembunyi. Sifat mendahului ini akan tetap menjadi tanda yang imperatif bagi Al Qur'an dan sebagai pembentangan terhadap segala yang akan dibawa oleh ilmu pengetahuan disepanjang jaman.¹³ Di dalam ungkapan ini terdapat sesuatu yang mengkonfirmasi dan merealisir firman Allah :

سُرِّيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ
 الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ . نَزَلَتْ : ٥٢

"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami disegenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al Qur'an itu adalah benar. Dan apakah tidak cukup (bagi kamu), bahwa sesungguhnya Tuhan-mu menyaksikan segala sesuatu". (Fushilat : 53).¹⁴

¹² Abu Bakar Aceh, Sejarah Al Qur'an, Cet. V, Ramadhani, Solo, 1986, hal. 45 - 49.

¹³ Ismail Ibrahim, Pengantar Sisi Mulia Al Qur'an, Rajawali, Jakarta, 1986 (Kata Pengantar XIV).

¹⁴ Depag RI, Op. cit, hal. 781.

Keberadaan Al Qur'anul Karim adalah meluruskan akidah dan tidak menghendaki kemungkinan adanya pertentangan dan keraguan ketika terjadi perubahan kaidah-kaidah ilmu pengetahuan atau pada saat kaidah-kaidah itu mengikuti hasil penemuan baru yang merobohkan pemikiran lama atau sewaktu bukti-bukti yang meyakinkan menghapus dugaan-dugaan yang meragukan....Al Qur'an selalu mendorong kepada umat islam untuk mendalaminya guna meraih kemajuan jaman, sebab ia selalu memperbaharui cara-cara untuk memperoleh penemuan-penemuan baru dan sarana-sarana pengajaran untuk umat manusia.¹⁵

Itulah keberadaan dan kebesaran Al Qur'an dengan berbagai isi yang terkandung di dalamnya yang telah ditunjukkan oleh Al Qur'an sendiri, disamping itu para Orientalist barat yang telah mengadakan penelitian secara obyektif, merekapun telah menyatakan dan mengakui kebenaran kewahyuan Al Qur'an; diantaranya :

1. Dr. Maradres dari Perancis menyatakan sbb :

"Adapun cara-cara penyusunan Al Qur'an itu sesungguhnya adalah cara-cara susunan (metode) ke-Tuhan-an Yang Maha Menjadikan, Maha Mulia dan Maha Tinggi. Maka sesungguhnya metode ini mengandung segala keadaan yang ada dan metode ini keluar dari pada-Nya, tidak lain melainkan metode ke-Tuhan-an....".

"Bahwa perasaan syak wasangka tentang wahyu ke-Tuhanan

¹⁵ Abbas Mahmud Al Aqqad, Filsafat Al Qur'an, Pus - taka Firdaus, Jakarta, 1986, hal. 16.

yang diterima oleh Muhammad, itu sengaja ada didapetti dalam kalangan mereka, sebagaimana diakui pula, bahwa keragu-raguan atau syak wasangka itu akan lenyap dengan sendirinya manakala seseorang itu sudah mengerjakan penyelidikan dan pemeriksaan dengan sebenar - benarnya tentang Al Qur'an".¹⁶

2. Harry Gaylord Dorman (Pengarang kitab :Towards Under - standing Islam) menyatakan :

"Al Qur'an itu adalah benar-benar wahyu Tuhan yang di diktakan oleh Jibril kepada Muhammad, sempurna dalam setiap hurufnya. Ia merupakan mukjizat yang tetap aktual hingga kini, sebagai bukti kebenarannya dan kebenaran Muhammad Rasulullah. Mutu keajaibannya terletak antara lain pada gayanya begitu sempurna dan agung, sehingga tak mungkin ada seorang manusia atau Jin, sekalipun yang dapat mengarang satu surah walaupun yang terpendek sekalipun, yang dapat menandinginya; dan sebagian dari pada keajaibannya lagi terletak pada kandungan ajaran-ajarannya, nubuatnya tentang masa depan dan keterangan-keterangan yang demikian tepatnya, sehingga meyakinkan bahwa tak mungkin Muhammad yang buta huruf itu dapat menciptakannya sendiri".¹⁷

Sekalipun sudah banyak bukti tentang kebesaran dan kebenaran kewahyuan Al Qur'an, - dalam perjalanan sejarah memang pernah terjadi adanya usaha penandingan terhadap Al Qur'an, baik secara perorangan maupun kelompok, akan tetapi usaha mereka itu sama sekali tidak berhasil. Di antara orang-orang yang pernah menandingi/memalsukan Al-Qur'an al : Musailamah Al Kadzab, Abdillah bin Ka'ab, Ibnu Rawandi, Al Muhanabby, Abul Ala Al Ma'arry, dll.¹⁸

¹⁶ Moenawar Kholil, Op. cit, hal. 84.

¹⁷ Endang Saifudin Anshari, Kuliah Al-Islam, Cet.ke tiga, Rajawali Offset, Jakarta, 1992, hal. 191.

¹⁸ Abu Bakar Aceh, Op. cit. hal.

Menurut Moenawar Kholil, bahwa ketidak mampuan mereka untuk menandingi Al Qur'an itu, disebabkan karena beberapa hal al :

1. Kemampuan mereka untuk membuat suatu karangan adalah terbatas pada pensifatan terhadap benda, keadaan dan peristiwa yang dapat dilihatnya.
2. Untuk membuat suatu karangan, mereka tidak bisa membuat suatu rangkaian kata-kata atau kalimat yang fasih dan baligh secara keseluruhan.
3. Mereka tidak mampu membuat dua macam kalimat yang hanya mengandung satu ide atau satu maksud. Apabila mereka membikin kalimat yang lain, maka akan berbeda dan berubah ide yang dikandungnya.
4. Kemampuan mereka untuk membuat karangan yang fasih dan baligh, hanya dalam satu fak saja. Apabila mereka membikin suatu karangan tentang sesuatu yang bukan faknya maka karangannya tidak bisa fasih dan baligh.
5. Kadar kemampuan mereka untuk membuat suatu karangan yang fasih dan baligh, hanya beberapa lembar saja, mereka tidak mampu membuat yang lebih banyak.
6. Apabila mereka membuat karangan syi'ir, maka pasti di dalamnya terkandung suatu kebohongan. Mereka tidak mampu membuat karangan syi'ir yang bersih dari kedustaan atau kebohongan.¹⁹

¹⁹ Moenawar Kholil, Op. cit, hal. 69 - 70.

Disamping adanya usaha untuk menandingi ayat-ayat Al Qur'an dari para pemuka dan para jago kaum Musyrikin Qurays pada khususnya dan Bangsa Arab pada umumnya, namun banyak juga dari antara mereka itu yang dengan sendirinya mengakui akan kehalusan, keindahan dan kehebatan bahasanya, susunan kata ayat-ayatnya serta isi yang terkandung dalam Al Qur'an, sekalipun mereka tetap memusuhinya, tapi mereka itu tetap merasa kagum dan terpaksa mengakui juga. Sebagai contoh :

1. Walied bin Mughirah, tatkala ia mendengar suatu ayat yang dibaca oleh Rasulullah saw, dengan terus terang ia mengatakan :

"Apa yang akan saya katakan ? Demi Allah tidak ada dari antara kami yang mengerti tentang syi'ir, baik rajaznya maupun qashidahnya dan segala macam syi'ir yang halus serta indah yang melebihi dari pada saya. Demi Allah tidak akan serupa dan seimbang sedikit pun dengan yang dibaca oleh Muhammad. Demi Allah sungguh perkataannya amat manis rasanya, sungguh susunan katanya sangat elok, sungguh di luarnya sangat berbuah dan sungguh di dalamnya sangat sedap, sungguh bahasanya sangat tinggi tidak ada yang lebih dari itu dan sungguh ia adalah sangat memecahkan/mengalahkan segala yang ada di bawahnya".

2. Utbah bin Rabi'ah, tatkala ia diperintah oleh tokoh-tokoh Qurays untuk memperdayakan Nabi Muhammad, maka ketika dibacakan kepadanya ayat-ayat Al Qur'an, seketika itu pula ia berkata :

"Cukuplah, cukuplah sekian dulu ya Muhammad dan cukuplah sekian saja. Jangan engkau teruskan ! Aku minta hendaknya engkau menerangkan dan berbicara yang selainnya itu !".

Setelah ia pulang ke rumahnya, ia termenung dengan mengandung perasaan yang dalam dan mengakui keagungan dan keindahan ayat yang barusan didengarnya dari Nabi Muhammad. Tatkala ia ditanya oleh para pemuka Qurays yang telah mengutusnyanya, dengan terus terang ia berkata:

"Demi Allah, Aku selama hidup belum pernah mendengar perkataan yang seperti perkataan Muhammad. Perkataannya akan saya anggap syi'ir bukan syi'ir, lantaran ia memang bukan tukang syi'ir, dan akan saya anggap perkataan tukang tilik, ia bukan tilik, dan akan saya anggap perkataan orang gila, ia tidak gila. Lantaran itu, aku tidaklah dapat menjawab perkataan yang diucapkan oleh Muhammad sepatah katapun".

- 3. Nadhar bin Harits, ia termasuk tokoh Qurays yang keras dalam memusuhi islam. Pada suatu hari, ketika ia mendengar ayat-ayat Al Qur'an yang dibaca oleh Nabi saw, lalu ia berkata kepada kelompoknya :

"Hai para kawan ! sungguh kamu telah mengetahui bahwa, aku belum pernah meninggal sesuatu perkara, melainkan aku mesti mengetahuinya dan membacanya serta mengatakannya lebih dahulu. Demi Allah, sungguh aku telah mendengar sendiri ucapan yang biasa diucapkan oleh Muhammad. Demi Allah, sekali-kali aku belum pernah mendengar perkataan yang serupa itu, ia bukanya syi'ir bukannya sihir dan bukan tenung".²⁰

Demikianlah bukti secara faktual, bahwa Al Qur'an adalah wahyu dari Allah yang tidak dapat ditandingi oleh siapapun. Sebab dalam kenyataannya dari diantara musuh-musuh islam pun telah mengakui atas kebesaran dan kehebatan Al Qur'an. Dan penolakan terhadap kewahyuan Al Qur'an

²⁰Ibid. hal. 66 - 68.

sama sekali tidak berdasarkan fakta. Sudah berabad-abad Al Qur'an ada di hadapan manusia, namun tidak ada satu karangampun yang dapat menandinginya. Berjuta-juta kali Al Qur'an dibaca manusia, tidak seorangpun yang menyalahkannya. Bahkan Maurice Bucaille dari Perancis yang mengadakan penelitian terhadap Al Qur'an, telah menyimpulkan bahwa, Al Qur'an adalah wahyu Illahi yang masih asli, jelas sejarahnya, tidak mengandung kesalahan sedikitpun.²¹

Al Qur'an adalah kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah, jaminan yang diberikan itu, atas dasar sifat ke-Maha Kuasa-an dan ke-Maha Tahu-an-Nya serta berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh umat manusia. Sebagaimana

Firman Allah : (المجر: ٩) **إِنَّاخُنَزَرْنَاالذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُلِحْفُظُونَ**

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya".
(Surat Al Hijr : 9)²²

Dengan jaminan tersebut, setiap muslim percaya, bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah di baca oleh Rasulullah saw....Muhammad Husain Al-Thabathaba'iy - telah menyatakan bahwa :Sejarah Al Qur'an demikian jelas dan terbuka, sejak turunnya sampai masa kini. Ia dibaca oleh kaum muslimin sejak dahulu sampai sekarang, sehingga

²¹Maurice Bucaille, Bibel, Qur'an & Sains Modern, Bulan Bintang, Jakarta, 1979, hal. 373.

²²Departemen Agama RI, Op. cit, hal. 391.

pada hakikatnya Al Qur'an tidak membutuhkan sejarah untuk membuktikan keotentikannya.²³

B. Klasifikasi Isi Kandungan Al Qur'an

Karena begitu luasnya cakupan permasalahan yang terkandung dalam Al Qur'an, maka para ulama' berusaha merumuskan secara sistematis pokok-pokok kandungan Al Qur'an. Namun demikian, rumusan-rumusan itu belum sepenuhnya menggambarkan seluruh isi kandungan Al Qur'an. Disamping diantara berbagai rumusan itu terjadi perbedaan-perbedaan dalam hal cara pengungkapannya, sebagian rumusan nampak rinci, sebagian yang lain nampak bersifat global.²⁴

Di bawah ini dikemukakan berbagai pandangan para Ulama' dalam merumuskan isi kandungan Al Qur'an secara klasifikatif :

1. Al Qodli Abu Bakr ibn Al 'Arabi, dalam Qanun At-Ta'wil menyebut jumlah 77450 ilmu sebagai isi kandungan Al Qur'an. Namun dalam jumlah yang besar itu, Beliau menyimpulkan adanya tiga induk ilmu yang dikandung oleh Al Qur'an, yaitu :
 - a. Tauhid (peng-Esa-an Allah), termasuk dalam pengertian tauhid adalah pengenalan tentang makhluk-makhluk Allah dan pengenalan tentang dzat Pencipta serta

²³ Quraish Shihab, Membumikan Al Qur'an, Cet. II, Mizan, Bandung, 1992, hal. 21.

²⁴ Bisri Affendi, et al, Dirasat Islamiyyah II, Anika Bahagia Offset, Surabaya, 1993, hal. 16.

segala nama, sifat dan perbuatan-Nya.

- b. Tadzkir (peringatan), hal ini mencakup janji dan ancaman (al wa'ad wal wa'id), surga dan neraka dan penyucian lahir batin.
- c. Ahkam (ketentuan-ketentuan hukum Allah), di dalamnya tercakup segala pembebanan kewajiban (altaklif) penjelasan mengenai hal-hal yang bermanfaat dan yang madlarat serta perintah, larangan dan anjuran.

2. Menurut pendapat Ibnu Jarir At Thabari ialah :

- a. Tauhid.
- b. Akhbar (brita-berita).
- c. Diyaanat (ajaran-ajaran agama).²⁵

3. Dalam kitab Mahasin At Ta'wil karya Al Qasimi telah ditampilkan sembilan pokok isi kandungan Al Qur'an yang telah tercantum dalam bait syair yang telah populer dihafal di kalangan sebagian peminat ulumul Qur'an sebagai berikut :

26
 إِلَّا إِنْما الْقُرْآنُ تِسْعَةُ أَحْرفٍ * سَأُنبِئُكُمْ فِي بَيْتٍ تُشْعِرُونَ بِالْأَمَلِ
 حَلالٌ حَرَامٌ، مُحْكَمٌ مُتَشَابِهٌ * بِشَيْرٍ نَذِيرٍ، قِصَّةٌ عِظَةٌ مَثَلٌ

"Ketahuilah bahwasanya Al Qur'an itu terdiri dari sembilan masalah yang akan aku ceritakan kepadamu

²⁵Asy Sayuti, Al Itqan Fi 'Ulumil Qur'an, Juz 2 , Darul Fikr, Beirut, 1979, hal. 128 - 129.

²⁶Al Qasimi, Mahasin At Ta'wil, Jilid 9, Cet. 3, Darul Fikr, Beirut, 1978, hal. 104.

dalam bait syair tanpa rasa bosan, yakni : halal, haram, muhkam, mutasyabih, basyir, nadzir, nishoh, idhah (nasihat dan pengajaran) dan matsal".

4. H. Majfuk Zuhdi dalam pengantar Ulumul Qur'an menyatakan bahwa, pada hakikatnya isi ajaran Al Qur'an itu mengandung lima prinsip, sebab tujuan pokok diturunkan Al Qur'an kepada Nabi Muhammad adalah untuk diteruskan kepada umat manusia adalah untuk menyampaikan lima prinsip yang terdapat dalam Al Qur'an, yaitu :

a. Tauhid (doktrin tentang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa)

Sebelum kelahiran Nabi Muhammad saw (pra Islam) keadaan umat manusia pada umumnya telah menyimpang dari ajaran tauhid, sekalipun sebagian dari mereka masih ada yang mengaku percaya kepada ke-Esa-an Tuhan, tetapi sebenarnya tauhidnya sudah tidak murni lagi, sebab Tuhan dianggap tidak tunggal sepenuhnya, melainkan Ia terdiri dari beberapa oknum. Misalnya : doktrin trimurti atau trinitas dari agama Hindu dan Kristen.

Janji dan ancaman Tuhan

Tuhan menjanjikan bagi setiap orang yang beriman dan selalu mengikuti petunjuk-Nya akan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat dan sebaliknya Tuhan mengancam kepada siapa saja

yang ingkar kepada-Nya.

c. Ibadah

Tujuan hidup manusia di dunia ini adalah beribadah kepada Tuhan. Ibadah bagi manusia berfungsi sebagai manifestasi manusia bersyukur kepada Tuhan atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepadanya, dan juga berfungsi sebagai realisasi dan konsekwensi manusia atas kepercayaannya kepada Tuhan. Sebab tidaklah cukup bagi manusia hanya beriman tanpa disertai dengan amal/ ibadah, begitu pula tidak cukup bagi manusia beramal tanpa dilandasi dengan iman.

d. Jalan dan cara mencapai kebahagiaan

Setiap orang yang beragama pasti bercita-cita mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Untuk mencapai cita-cita itu, Allah memberikan petunjuk melalui Al Qur'an, yaitu manusia harus menempuh jalan yang diridloi oleh Allah dan Rasul-Nya.

e. Kisah-kisah umat manusia sebelum Nabi Muhammad saw

Di dalam Al Qur'an terdapat kisah-kisah tentang para Nabi atau Rasul beserta umatnya masing-masing. Kisah tentang mereka itu diungkapkan kembali oleh Allah dalam Al Qur'an dengan maksud, agar dijadikan pelajaran bagi umat Muhammad, tentang bagaimana

nasib manusia yang taat kepada Allah dan bagaimana nasib mereka yang ingkar dan melawan Tuhan.²⁷ manfaat paling utama dan pelajaran yang paling penting yang dapat diambil dari kisah-kisah seperti itu adalah adanya peringatan tentang berlakunya hukum Allah dalam kehidupan sosial serta pengaruh baik dan buruk dalam kehidupan manusia. As Suyuti berkata : kisah-kisah dalam Al Qur'an sama sekali tidak dimaksudkan untuk mengingkari sejarah, karena sejarah dianggap salah dan membahayakan Al Qur'an, akan tetapi kisah-kisah dalam Al Qur'an itu merupakan petikan-petikan dari sejarah sebagai pelajaran bagi umat manusia dan bagaimana mestinya kita menarik manfaat dari peristiwa-peristiwa sejarah itu.²⁸

5. M. Hasbi dalam bukunya menyatakan bahwa pembahasan-pembahasan Al Qur'an itu meliputi :

- a. Hukum-hukum aqa'id, yaitu hukum-hukum yang wajib diimani; mengenai iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya. hari akhir, qadla' dan qadar Allah. Tegasnya hukum-hukum yang menjadi pemisah antara mukmin dan kafir.
- b. Anjuran-anjuran yang mengajak manusia untuk mem-

²⁷ Majfuk Zuhdi, Pengantar Ulumul Qur'an, Cet. ke empat, Bina Ilmu, Surabaya, 1993, hal. 18 - 20.

²⁸ Ahmad Asy Syirbashi, Sejarah Tafsir Qur'an, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1985, hal. 59 - 60.

perhatikan dan menyelidiki keadaan alam, untuk membuktikan wujud Allah dan kebesaran-Nya.

c. Wa'ad dan Wa'id, yakni janji baik dan buruk.

Al Qur'an dalam mengemukakan wa'ad dan wa'id adakalanya dengan menerangkan keadaan-keadaan dan peristiwa-peristiwa hidup di dunia, adakalanya dengan menerangkan nikmat dan adzab di akhirat nanti.

d. Kisah-kisah orang purbakala dan umat-umat terdahulu.

e. Hukum-hukum akhlak, yaitu hukum-hukum yang dibicarakan oleh ilmu sosiologi dan etika.

f. Hukum-hukum amaliyah.

Hukum-hukum amaliyah ini melengkapi segala persoalan yang dibutuhkan oleh umat dalam segala jaman dan tempat. Al Qur'an dalam mengemukakan hukum-hukumnya adakalanya secara tafsili (terperinci) adakalanya dengan menetapkan prinsip-prinsip umum, kaidah-kaidah kulliyah dan menandakan maksud - maksudnya dalam mengsyariatkan hukum.²⁹

Al Qur'an memberikan norma-norma yang menjadi ukuran untuk seluruh hukum yang berlaku dalam umat manusia, baik merupakan hukum positif, moral, susila maupun sifat flexibility, sehingga ia dapat sesuai untuk segala tempat dan masa.³⁰

²⁹Hasbi Ash Shiddiqy, Op. cit, hal. 160 - 161.

³⁰Abdoerraef, Al Qur'an Dan Ilmu Hukum, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hal. 42 - 43.

Demikianlah beberapa pendapat para Ulama' mengenai klasifikasi isi kandungan Al Qur'an. Dari masing - masing pendapat tersebut terdapat persamaan, disamping juga terdapat perbedaan. Namun perbedaan disini bukanlah merupakan suatu perbedaan yang bersifat kontradiktif, sebab masing-masing rincian memang terdapat di dalam Al Qur'an.

Adapun pendapat yang paling umum yang sering di pakai di kalangan Ulama', adalah pendapat yang mengklasifikasikan isi kandungan Al Qur'an menjadi lima prinsip, yaitu : (ajaran tauhid, ibadah, janji dan ancaman, jalan dan cara mencapai kebahagiaan hidup, kisah-kisah umat sebelum Nabi Muhammad). Pendapat ini mengacu kepada surat Al Fatihah yang telah diyakini oleh umat islam sebagai "Ummul Kitab" (Induk Al Qur'an). Allah menyatakan dalam firman-Nya :

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ . الْحَجَر : ٨٧

Artinya : "Dan sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al - Qur'an yang agung". (Al Hijr : 87).³¹

Rasulullah saw juga menegaskan dalam sabdanya :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ ابْنِ الْمُعَلَّى قَالَ : كُنْتُ أَصَلِّي فَدَعَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّ أَجِبَهُ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي كُنْتُ أَصَلِّي قَالَ أَلَمْ يَقُلْ اللَّهُ اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ اللَّهُ إِذَا دَعَاكُمْ ثُمَّ قَالَ أَلَا أَعْلَمُكُمْ أَعْظَمَ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ فَبِأَنْ تَخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ فَاتَّخِذْ بِيَدِي فَلَمَّا ارْتَدْنَا أَنْ تَخْرُجَ قُلْتُ

³¹Depag RI, Op. cit., hal. 398.

يَا رَسُولَ اللَّهِ قُلْتَ لَا أَعْلَمُكَ أَحَدًا مِنْ الْقُرْآنِ قَالِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
 الْعَالَمِينَ هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُوتِيَتْهُ ³².

"Dari Abu Sa'id bin Mu'alla berkata : Ketika saya sedang sholat, Rasulullah memanggilku, tetapi saya tidak menjawabnya, setelah itu saya berkata : Ya Rasulullah saya kan sedang shalat ?. Beliau ber - kata : Bukankah Allah telah berfirman, apabila Allah dan Rasul memanggilmu, maka jawablah; kemu - dian Nabi bersabda kepadaku : Ketahuilah, aku akan mengajarkan kepadamu surat terbesar dalam Al Qur'- an sebelum kamu turun dari masjid, lalu Beliau memegang tanganku. Dan saat Kami hendak turun dari masjid aku berkata : Ya Rasul, sungguh engkau telah berjanji akan mengajarkan kepadaku surat terbesar dalam Al Qur'an. Jawabnya : "AL HAMDULILLAHI RABBIL 'ALAMIIN" itulah "ASSAB'UL MATSANI dan AL QUR'ANUL 'ADZIM" yang sudah diwahyukan".

Itulah sebabnya surat Al Fatihah dinamakan ummul Qur'an karena ia sebagai preambule Al Qur'an yang telah memproyeksikan 5 pokok isi kandungan Al Qur'an secara global; yakni :

1. Ajaran tauhid.

Ajaran tauhid tergambar pada ayat kedua dalam surat Al Fatihah : الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ karena pada ayat ini mengandung pernyataan manusia, bahwa hanya Allah - lah yang berhak menerima segala pujian dan syukur, karena pada hakikatnya semua nikmat itu bersumber dari Tuhan. Kemudian ayat kelima : إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ mem - perjelas pengakuan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa karena ayat ini menyatakan bahwa, hanya Dia -lah yang

³² Al Bukhari, Op. cit, hal. 228.

berhak disembah dan dimintai pertolongan.³³

2. Tentang Ibadah.

Pokok ajaran tentang tauhid tergambar pada ayat kelima

. **إِيَّاتِكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاتِكَ نَسْتَعِينُ** ibadah ini merupakan buah/ hasil dari tauhid, yang mengajarkan bahwa yang berhak disembah hanya Allah, tidak yang lain. Pokok ajaran ibadah juga tergambar pada ayat keenam :

. **إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ** menjalani jalan yang lurus ini berarti beribadah kepada Allah, yaitu dengan mematuhi semua ajaran-ajaran-Nya.

3. Janji dan ancaman (wa'ad dan wa'id).

Janji dan ancaman Allah tergambar pada ayat keempat :

. **مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ** pada hari pembalasan nanti, manusia akan memperoleh pembalasan dari semua perbuatannya sewaktu hidup di dunia, yaitu syurga bagi mereka yang beriman dan beramal saleh. Dan neraka bagi mereka yang berbuat jahat, ingkar serta menyekutukan Allah.

4. Jalan dan cara untuk mencapai kebahagiaan hidup.

Yang tergambar pada ayat keenam : **إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ**

Yang dimaksud jalan yang lurus adalah peraturan-peraturan, hukum-hukum dan undang-undang Allah yang harus dipatuhi dan diamalkan oleh manusia, sebab ini merupakan jalan yang dapat menghantarkan manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

5. Kisah-kisah umat manusia sebelum Nabi Muhammad saw.

³³Majfuk Zuhdi, Op. cit, hal. 21.

36

Yaitu tergambar pada ayat ketujuh :

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

"Yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahi nikmat kepada mereka, bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat".

Diantara/sebagian umat-umat terdahulu itu ada yang telah menerima anugerah nikmat dari Allah, yaitu para Nabi, Shiddiqin, Syuhada', dan Shalikhin. Di samping itu ada pula diantara mereka itu yang dimurkai dan tersesat, yaitu orang-orang yang mengingkari dan tidak mau mengikuti apa yang dibawa dan disampaikan oleh para Nabi dan Rasul kepada mereka.

Dengan demikian jelaslah, bahwa surat Al Fatihah itu mengandung kesimpulan isi Al Qur'an seluruhnya. Karena itu sangat tepatlah kalau surat Al Fatihah itu dinamai Ummul Kitab, Ummul Qur'an dan Assasul Qur'an, disamping nama-namanya yang lain.³⁴

C. Fungsi Al Qur'an

Sesuai dengan kebutuhan dan pemikiran manusia mengenai perlunya ada tuntunan hidup, boleh dikatakan bersumber dari Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Beliau berdua mengajukan permohonan kepada Allah, agar melimpahkan kebahagiaan kepada anak keturunan mereka. Karena anak

³⁴ Abdul Hakim Malik, Tafsir Ummul Qur'an, Al Ikhlas Surabaya, 1981, hal. 17 - 25.

cucu keturunan mereka akan sanggup mengadakan pengaturan dan tatanan guna mengurus kehidupan di masa mendatang.... Kemudian Allah mengabulkan doa permohonan Beliau berdua, maka turunlah janji Allah yang berkenaan dengan melimpahkan inayah kepada manusia dalam menghadapi perjalanan hidupnya. Inayah yang berupa petunjuk Allah untuk memperbaiki keadaan manusia dan jalan menuju keselamatan.

Untuk itu, Allah mengutus beberapa orang Rasul dengan dibekali kitab suci, guna membimbing manusia ke jalan yang benar....dengan demikian tidak ada alasan untuk meragukan, bahwa Nabi Muhammad adalah orang pertama yang mengibarkan tinggi-tinggi panji kesatuan dan persamaan di antara segenap manusia dengan dibekali Al Qur'an untuk seluruh umat manusia dan berlaku di mana dan kapan saja.³⁵

Asy Syaikh Muhammad Abdul 'Adzim Az Zaqani- dalam kitabnya :Manahilul Irfan Fi 'Ulumil Qur'an menyatakan bahwa :tujuan pokok dan fungsi diturunkan Al Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia dan jin, sebagai bukti kerasulan Nabi Muhammad dan sebagai sarana beribadah bagi hamba-hambanya yang mau membacanya. Juga disebutkan tiga keistimewaan Al Qur'an yaitu :petunjuk Al Qur'an bersifat universal, sempurna dan jelas. Dikatakan universal karena

³⁵Shalah Abdul Qadir Al Bahry, Al Qur'an Wabina Al Insan, terjem. Abu Laila dan Muhammad Tohir, Al Qur'an Dan Pembinaan Insan, Al Ma'arif, Bandung, 1983, hal. 46.

jangkauannya adalah manusia dan jin dalam segala situasi dan kondisi serta kapan dan di mana saja....dikatakan sempurna, karena hidayah Al Qur'an mengandung pengetahuan manusia yang paling tinggi dan memadai, mengandung hidayah-hidayah Allah bagi sekalian manusia. Dikatakan jelas karena, di dalamnya teratur rapi segala apa yang dibutuhkan oleh manusia, baik yang berkaitan dengan i'ticad, etika, peribadatan maupun hal-hal yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan. Di dalamnya terkumpul juga tentang konsepsi stabilisasi kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Teratur juga di dalamnya mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya dan dengan alam sekitarnya, mengandung suatu metode yang pas untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.³⁶

Untuk lebih jelasnya, Al Qur'an mempunyai beberapa fungsi, diantara fungsi yang terpenting adalah :

1. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad untuk membuktikan bahwa Beliau adalah Nabi dan Rasul Tuhan dan Al Qur'an itu firman Tuhan, bukan ucapan/ciptaan Nabi Muhammad saw.

Setiap Rasul diberi mukjizat oleh Tuhan sebagai senjata untuk menunjang suksesnya misi yang dibawanya. Al Qur'an merupakan mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad, sebab kemukjizatan Al Qur'an berlaku

³⁶ Muhammed Abdul Adzim Az Zarfani, Manahilul Irfan Fi Ulumil Qur'an II, Darul Ikhyah' Kutubil 'Arobiyyah, Mesir. hal. 20.

39

sepanjang masa dan untuk seluruh umat manusia, dan tidak bisa ditandingi oleh siapapun dalam segi manapun, serta tetap terpelihara keasliannya tanpa ada peubahan sedikitpun, (Surat Al Hijr : 9).³⁷

2. Sebagai pengukuh adanya kitab-kitab suci lain yang pernah diturunkan sebelum Al Qur'an dan kebenaran adanya para Nabi dan Rasul sebelum Nabi Muhammad.³⁸

...dalam Al Qur'an dikatakan bahwa, para nabi dan rasul terdahulu itu menyeru kepada kaum dan bangsa yang berbeda-beda dan pada masa yang berbeda-beda pula. Tetapi risalah yang disampaikan oleh mereka kepada kaumnya masing-masing adalah identik semua, sebab risalah tersebut terpancar dari sumber yang tunggal dan sama - sama mengajarkan kepada ketauhidan....maka dari itulah Nabi Muhammad beserta ummatnya harus mempercayai para nabi dan rasul serta kitab-kitabnya sebelum kerasulan Nabi Muhammad saw.³⁹

Meskipun kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi terdahulu dipandang suci oleh umat islam, namun Al - Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad adalah kitab suci yang paling utama. Doktrin yang ditunjukkan

³⁷ Masjfuk Zuhdi, Op. cit, hal. 23.

³⁸ Muslih Maruzi, Wahyu Al Qur'an, Pustaka Amani, Jakarta, 1987, hal. 10 - 11.

³⁹ Fazlur Rahman, Tema Pokok Al Qur'an, Pustaka, Bandung, 1983, hal. 235.

oleh Al Qur'an, bukan sesuatu yang baru, tetapi serupa dengan kitab-kitab suci para Rasul terdahulu... Allah tidak pernah menghapuskan wahyu-wahyu-Nya, tetapi Dia memperkuat, menggantikannya dengan yang serupa atau yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pada saat itu.⁴⁰

Al Qur'an yang dibawa oleh Nabi Muhammad adalah satu-satunya hujjah, dalil kuat tentang nubuwah para Nabi terdahulu dengan segala mukjizat-Nya.⁴¹ Sekaligus ia sebagai korektor adanya penyelewengan yang terjadi pada ajaran-ajaran agama tauhid yang dibawa oleh para Nabi tersebut. Penyelewengan mana yang dilakukan oleh para pengikut-pengikutnya setelah mengalami proses sejarah yang panjang.⁴² (Surat Al Maidah : 48).

3. Sebagai hakim yang diberi wewenang oleh Tuhan untuk memberikan keputusan terakhir terhadap beberapa masalah yang diperselisihkan di kalangan para pemimpin agama, sekaligus juga mengoreksi terhadap kepercayaan-kepercayaan yang salah di kalangan umat beragama.⁴³ (Surat Ash Shoffat : 149).

⁴⁰ Al Maududi, et. al, Esensi Al Qur'an, Cet. IV, - Mizan, Bandung, 1992, hal. 5.

⁴¹ Rasyid Ridla, Wahyu Illahi Kepada Muhammad, Cet. ke II, Pustaka Jaya, Jakarta, 1987, hal. 149.

⁴² Muslih Maruzi, Loc. cit.

⁴³ Masjfuk Zuhdi, Op. cit., hal. 22 - 23.

4. Untuk dipelajari dan diajarkan.

Sebagaimana firman Allah swt :

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ
ال عمران : ١٣٨

"(Al Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa". (Ali Imran : 138).⁴⁴

Hal ini juga dikuatkan oleh sabda Rasulullah saw :

عَنْ عُثْمَانَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ .⁴⁵

"Dari 'Utsman, bahwa Rasulullah saw bersabda : Orang yang paling baik diantara kamu sekalian adalah orang yang mau mempelajari Al Qur'an kemudian mau mengajarkannya (kepada orang lain)".

Apabila kamu menghendaki ilmu, maka pelajarilah Al Qur'an, karena sesungguhnya di dalamnya penuh ilmu yang terdahulu dan ilmu yang kemudian. Rasulullah memberi motivasi kepada umat islam untuk giat mempelajari dan mengajarkan Al Qur'an.⁴⁶

5. Sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia dalam mengelola hidupnya dengan baik. Disamping itu ia juga sebagai pembeda antara yang hak dan yang batil, sebagai penjelas terhadap segala sesuatu. Lebih jauh dari itu ia berfungsi sebagai sumber segala aturan tentang hu-

⁴⁴Depag RI, Op. cit, hal. 98.

⁴⁵Imam Abi Dawud, Sunan Abu Dawud, Juz 2, Penerbit Dahlan, Indonesia, t.t, hal. 70.

⁴⁶Moenawar Kholil, Op. cit, hal. 116 - 117.

kum, sosial ekonomi, kebudayaan, pendidikan, moral dan lain-lain, yang harus dijadikan way of life oleh manusia untuk memecahkan segala persoalan hidup yang dihadapinya. Untuk itu umat islam harus selalu berpegang teguh pada Al Qur'an dan Sunnah Rasul, agar tidak tersesat dalam hidupnya.⁴⁷ Firman Allah :

فَانْتَمِسْكَ بِالَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ إِنَّكَ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ الزحورف: ٤٢

"Maka berpegang teguhlah kamu kepada agama yang telah diwahyukan kepadamu. Sesungguhnya kamu berada di atas jalan yang lurus". (Az Zuhurf : 43).⁴⁸

Rasulullah saw juga bersabda :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ مَا أَنْتَلَفَتْ عَلَيْهِ قُلُوبُكُمْ فَإِذَا اخْتَلَفْتُمْ فَمَوْعِدًا عِنْدَهُ (رواه البخاري) 49

"Nabi SAW bersabda : Bacalah olehmu Al- Qur'an sehingga hatimu cenderung kepadanya dan apabila terjadi perselisihan diantara kamu sekalian, maka luruskanlah dengannya". (HR. Al Bukhari)

6. Sebagai penawar bagi segala macam penyakit.

Sebagaimana firman Allah swt :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ . يونس : ٥٧

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepada mu

⁴⁷Rif'at Syaqui Nawawi dan M. Ali Hasan, Pengantar Ilmu Tafsir, Bulan Bintang, Jakarta, 1988, hal. 42.

⁴⁸Depag RI, Op. cit, hal. 799.

⁴⁹Matan Al Bukhari, Op-cit, hal. 237.

43

pelajaran dari Tuhan mu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman". (Surat Yunus : 57).⁵⁰

Rasulullah saw juga menegaskan dalam sabdanya :

عَنْ عَلِيٍّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُ الدَّوَاءِ الْقُرْآنُ ⁵¹

"Dari Ali r.a berkata : Bahwa Rasulullah saw bersabda : Sebaik-baik penawar itu adalah Al Qur'an".

Semua Ulama' sepakat bahwa, Al Qur'an dapat menjadi obat penyakit, tetapi untuk obat apa, mereka berlainan pendapat. Diantara mereka ada yang mengatakan sebagai obat dari penyakit-penyakit rohani saja, tidak dapat menjadi obat penyakit jasmani. Tetapi lain Ulama' ada yang berpendapat, bahwa Al Qur'an bisa untuk obat bagi penyakit-penyakit rohani dan jasmani.

Ibnul Qayyim menyatakan dalam kitabnya "Madarijus-Salikin", bahwa surat Al Qur'an itu mengandung obat untuk hati (rohani), maka tidaklah ada perlainan pendapat bahwa, cacat-cacat atau penyakit yang kalbu seseorang itu berpokok pada dua perkara, yaitu rusaknya ilmu dan rusaknya tujuan hidup. Karena itu, timbulah dua penyakit kalbu yang sangat berbahaya, yaitu adlal (kesesatan) yang dikarenakan rusaknya ilmu dan al ghadhab (keangkara murkaan) yang dikarenakan rusaknya tujuan hidup.

⁵⁰Depag RI, Op. cit., hal. 315.

⁵¹Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, Juz 2, Darul Fikr, (t.t), hal. 1158.

Kedua penyakit ini, induknya adalah kalbu, maka hidayah Allah yang bernama "Shirathal Mustaqim", adalah merupakan obat penyakit kesesatan; sedang pengertian dari "Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'iin", adalah obat dari penyakit rusaknya tujuan atau kemurkaan.

Adapun Al Fatihah itu dapat pula menyembuhkan penyakit-penyakit tubuh (jasmani), karena di dalamnya mengandung rahasia-rahasia kebenaran dan pengertian-pengertian yang sangat tinggi, yaitu tauhid, penyerahan diri kepada Allah, pujian-pujian terhadap Allah, di dalamnya terdapat nama-nama Allah yang dapat menghilangkan segala kejelekan dan dapat mendatangkan segala kebaikan (termasuk kesembuhan).⁵²

Ketahuilah, bahwa sesungguhnya uraian di atas belum menunjukkan secara keseluruhan mengenai isi kandungan Al Qur'an, karena pada dasarnya tidak seorangpun yang mengetahui hakikat isi kandungan Al Qur'an, tetapi hanya Allah-lah yang Maha Mengetahui.

⁵²Bey Arifin, Samudera Al Fatihah, Cet. ke empat, Bina Ilmu, Surabaya, 1976, hal. 25 - 26.